

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN *PERSONAL HYGIENE* CUCI TANGAN PADA ANAK USIA DINI DI KELURAHAN NGADIREJO KARTASURA

Wiwih Nihaya Satar, Yunia Renny Andhikatias

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: wiwihnihaya4@gmail.com

Abstrak

Permasalahan *personal hygiene* yang sering dihadapi anak balita berkaitan erat dengan kebersihan lingkungan salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan. Pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini memang tidak mudah, untuk mewujudkan karakter mandiri pada anak membutuhkan peran orang tua dalam memberikan pola asuh. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* cuci tangan pada anak usia dini di Kelurahan Ngadirejo Kartasura. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan studi *deskriptif korelasi* yaitu suatu desain untuk menjelaskan hubungan antara variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah metode *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Ngadirejo Kartasura sebanyak 45 orang. Instrumen penelitian kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Rank Spearman (Spearman Rho)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pola asuh ibu yang memiliki anak usia dini di Kelurahan Ngadirejo adalah pola asuh demokratis; 2) kemandirian *personal hygiene* cuci tangan anak usia dini di Kelurahan Ngadirejo sebagian besar adalah mandiri; dan 3) terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kemandirian *personal hygiene* cuci tangan pada anak usia dini di Kelurahan Ngadirejo.

Kata kunci: pola asuh, *personal hygiene*, cuci tangan

Abstract

Personal hygiene problems that are often faced by toddlers are closely related to environmental cleanliness, one of which is the habit of washing hands. The formation of independent character in early childhood is not easy, to realize independent character in children required the role of parents in providing parenting. The research purpose was analyzed the correlation of parenting style and self-reliance in personal hygiene for hand washing in early childhood in Ngadirejo Kartasura Village. The research is quantitative research type with a descriptive correlation study, namely a design to explain the relationship between variables. The research design used cross sectional method. The research sample was 45 mothers who had children aged 4-5 years in the Ngadirejo Village Kartasura District. The research instrument was used questionnaire. Data analysis techniques used univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis used Spearman's Rank test (Spearman Rho). The results showed that 1) the parenting style of mothers who have early childhood in Ngadirejo Village is democratic parenting; 2) the independence of personal hygiene for washing hands for early childhood in the Ngadirejo Village is mostly independent; and 3) there is a relationship between mother's parenting style and personal hygiene independence of hand washing in early childhood in Ngadirejo Village.

Keywords: parenting style, *personal hygiene*, hand washing

PENDAHULUAN

Personal hygiene secara khusus mendapatkan perhatian bagi praktisi kesehatan dan orang tua di Indonesia, karena akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang. *Personal hygiene* berpengaruh terhadap kesehatan seperti yang dinyatakan bahwa *personal hygiene* yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit seperti penyakit kulit, penyakit infeksi penyakit mulut, penyakit saluran cerna dan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu, seperti halnya kulit (Amanatillah, 2020). Perilaku kebersihan diri dapat dipengaruhi oleh nilai serta kebiasaan yang dianut individu. Kebersihan diri akan berdampak pada kesehatan seseorang. Saat seseorang sakit, salah satu penyebabnya adalah kebersihan diri yang kurang. Ini harus menjadi perhatian kita bersama sebab kebersihan diri merupakan faktor penting dalam mempertahankan derajat kesehatan individu (Hulu, 2020).

Kemandirian *personal hygiene* harus ditanamkan pada anak saat usia dini, karena akan dapat menumbuhkan kebiasaan dalam melakukan praktik *personal hygiene* seperti kebersihan kepala dan rambut, kebersihan kulit seluruh tubuh, kebersihan tangan, kaki, dan kuku, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan telinga, hidung, dan mata dan dapat meningkatkan derajat kesehatan (Aprilie, dkk 2019).

Permasalahan *personal hygiene* yang sering dihadapi anak balita berkaitan erat dengan kebersihan lingkungan salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan. Tangan melakukan banyak hal seperti memegang makanan, memberi makan, menulis, melakukan permainan dan lain-lain jika tangan tidak dicuci maka dapat memindahkan kuman penyakit. Kulit tangan selalu lembab karena secara alami mengandung lemak, oleh karena itu kuman atau kotoran mudah menempel ditangan dan akan berpindah ke benda atau makanan yang dipegang (Siswanto, 2012).

Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas) (Kemenkes RI, 2014)

Diare merupakan salah satu dampak kesehatan yang sering terjadi pada anak usia dini akibat dari ketidakmampuan menjaga kemandirian dalam *personal hygiene* cuci tangan. Diare menjadi masalah kesehatan di masyarakat dunia termasuk di Indonesia, karena angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus penyakit diare setiap tahunnya di dunia, dan sekitar 1,9 juta anak meninggal karena penyakit

diare, 78% terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Pada tahun 2020 angka kematian anak usia 3-5 tahun di Indonesia mencapai 2.506 dengan penyebab kematian terbanyak adalah diare dan penyebab lain diantaranya pneumonia, infeksi parasit, kecelakaan lalu lintas, dan lainnya (Kemenkes RI, 2021).

Pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini memang tidak mudah, maka dari itu mewujudkan karakter mandiri pada anak membutuhkan peran orang tua dalam memberikan pola asuh. Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua terhadap anaknya agar anak memiliki rasa percaya diri, mendapatkan rasa aman, dan memiliki sifat-sifat yang baik. Orang tua harus memberikan perhatian yang khusus pada anak selain itu orang tua harus mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat pembentukan kemandirian pada anak (Purnamasari, 2020). Anak akan mempelajari dan meniru pola perilaku orang tuanya secara langsung atau tidak langsung. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka dengan cepat anak mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru perilakunya oleh anak. Pola asuh yang positif akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian pula sebaliknya (Al Tridhonanto, 2014).

Hasil penelitian Zuliyanti dan Setiawati (2019) menunjukkan bahwa Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak di TK Pertiwi Gondowulan. Orang tua dapat menerapkan pola asuh yang paling tepat untuk anak. Guru mampu membimbing siswa agar mampu mencapai tingkat kemandirian melalui kegiatan belajar mengajar. Hal ini didukung penelitian Ayu, Argarini, dan Widiastuti (2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada skor tingkat pola asuh, sikap orang tua dengan kemandirian *personal hygiene*. P value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Ada hubungan antara pola asuh dan sikap orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak usia pra sekolah.

Hasil studi pendahuluan di Kelurahan Ngadirejo melalui wawancara dengan 8 ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa 8 ibu menyatakan anaknya terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan mandi dua kali sehari. Pertanyaan tentang kebiasaan menggosok gigi pada anak menunjukkan bahwa 5 ibu menyatakan anaknya menggosok gigi dua kali sehari, sedangkan 3 ibu menyatakan anaknya hanya menggosok gigi kadang-kadang. Dalam hal mengasuh anaknya, 6 ibu selalu membimbing anaknya agar mau menjaga kebersihan diri, dan 2 ibu menyatakan menuruti keinginan anaknya dalam hal menjaga kebersihan. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa ibu telah berupaya untuk menjaga dan mengajarkan anak-anaknya agar melakukan *personal hygiene* cuci tangan secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik/survei analitik penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasional atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Sugiyono, 2016).

Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Ngadirejo Kartasura sebanyak 82 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik sampling merupakan proses seleksi sampel yang dipergunakan dalam sebuah penelitian dalam populasi sehingga jumlah sampel yang digunakan akan mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Pada analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase setiap variable. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* cuci tangan di Kelurahan Ngadirejo. Analisis bivariat menggunakan uji non parametrik yaitu uji korelasi *Rank Spearman (Spearman Rho)*. Data dianalisis dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Reponden

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
≤ 20 tahun	1	2,2%
21-34 tahun	39	86,7%
≥ 35 tahun	5	11,1%
Total	45	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 1 orang (2,2%), usia 21-34 tahun sebanyak 39 orang (86,7%), dan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 5 orang (11,1%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden adalah ibu berusia 21-34 tahun.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	10	22,2%
SMA	26	57,8%
Diploma	7	15,6%
Sarjana	2	4,4%
Total	45	100%

Tabel 2 Menunjukkan bahwa responden berpendidikan SMP sebanyak 10 orang (22,2%), SMA sebanyak 26 orang (57,8%), Diploma sebanyak 7 orang (15,6%), dan Sarjana sebanyak 2 orang (4,4%). Sehingga dapat dinyatakan mayoritas responden adalah ibu dengan pendidikan Menengah (SMA/SMK).

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	30	66,7%
PNS	1	2,2%
Pegawai Swasta	7	15,6%
Wiraswasta	7	15,6%
Total	45	100%

Tabel 3 Menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebanyak ibu rumah tangga adalah 30 orang (66,7%), PNS sebanyak 1 orang (2,2%), pegawai swasta sebanyak 7 orang (15,6%), dan wiraswasta sebanyak 7 orang (15,6%). Sehingga dapat dinyatakan mayoritas responden adalah ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

2. Pola Asuh Ibu

Tabel 4 Pola Asuh Ibu

No	Pola Asuh	Jumlah	Persentase
1	Otoriter	12	26,7%
2	Demokratis	28	62,2%
3	Permisif	5	11,1%
	Jumlah	45	100,00%

Tabel 4 Menunjukkan bahwa pola asuh ibu kategori otoriter sebanyak 12 orang (26,7%), pola asuh demokratis sebanyak 28 orang (62,2%), dan pola asuh permisif sebanyak 5 orang (11,1%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa pola asuh ibu termasuk dalam kategori pola asuh demokratis.

3. Tingkat Kemandirian *personal hygiene* cuci tangan

Tabel 5 Kemandirian *Personal Hygiene* Cuci Tangan

No	Kemandirian	Jumlah	Persentase
1	Mandiri	34	75,6%
2	Kurang Mandiri	11	24,4%
	Jumlah	45	100,00%

Tabel 5 Menunjukkan bahwa anak yang sudah mandiri dalam *personal hygiene* cuci tangan sebanyak 34 anak (75,6%), dan kurang mandiri sebanyak 11 anak (24,4%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas anak sudah mandiri dalam *personal hygiene* cuci tangan.

4. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Cuci Tangan

Tabel 6 Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Cuci Tangan

Korelasi	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Spearman's rho	0,393	0,008

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,008 ($p \leq 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kemandirian *personal hygiene* cuci tangan pada anak usia dini di Kelurahan Ngadirejo.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu berusia 21-34 tahun. Orang tua dengan usia 20 tahun keatas biasanya menerapkan pola asuh positif karena rata-rata orang tua pada usia ini memiliki kestabilan emosi, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa balita dari orang tua dengan usia 20 tahun keatas biasanya memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang relatif baik serta sesuai dengan tahapan tumbuh kembang pada anak seusianya. Usia orang tua mempengaruhi dari peran pola asuh yang diterapkan kepada anak. Usia bisa menjadi tolak ukur keberhasilan dari penerapan pola asuh, karena pada usia dewasa individu sudah mencapai kematangan dalam bersikap dan berpikir maka akan berdampak pada pola pengasuhan yang diterapkan agar sesuai dengan tumbuh kembang anak (Safruddin, 2022).

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap terbentuknya pola pikir yang terbuka yang cukup sebagai hasil dari proses pendidikan formal yang dijalannya sehingga mempengaruhi perilaku dalam pengasuhan anak. Pendidikan

semakin tinggi mempengaruhi pengalaman orang tua dalam pengasuhan anak sehingga akan meningkatkan kesiapan orang tua untuk menjalankan peran dan tanggung jawab. Pendidikan dan pengalaman dapat mempengaruhi peran pengasuhan serta perawatan terhadap anak, ini juga mampu mencerminkan tingkat kesiapan orang tua dalam pengasuhan seperti orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih banyak mengikuti pelatihan tentang teknik pengasuhan anak yang baik dan benar (Adelia, 2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi, dimana bahwa tingkat sosial ekonomi ini dapat berpengaruh terhadap pola asuh orang tua. Kondisi ekonomi keluarga kelas menengah kebawah cenderung lebih keras terhadap anak, keluarga ekonomi kelas menengah sedang cenderung lebih memberi pengawasan dan perhatian sebagai orang tua, sementara keluarga ekonomi kelas atas cenderung lebih sibuk untuk urusan pekerjaannya sehingga anak sering terabaikan. Keterlibatan orang tua merupakan aspek penting dalam sebuah pendidikan atau pengasuhan, hal tersebut karena orang tua merupakan pendidik pertama anak dirumah dan merupakan orang pertama yang berinteraksi dengan anak (Sari, et al., 2018).

2. Pola Asuh Ibu pada Anak Usia Dini di Kelurahan Ngadirejo Kartasura

Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh ibu kategori otoriter sebanyak 12 orang (26,7%), pola asuh demokratis sebanyak 28 orang (62,2%), dan pola asuh permisif sebanyak 5 orang (11,1%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa pola asuh ibu termasuk dalam kategori pola asuh demokratis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adelia (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua yang diterapkan adalah pola asuh demokratis.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang terbaik karena anak secara sosio-psikologis akan lebih kompeten bertanggung jawab dan lebih percaya diri. Pola asuh demokratis memprioritaskan kepentingan anak. Sederhananya orang tua akan tetap memberikan kebebasan pada si kecil. Anak diberikan kebebasan berkreasi dan bereksplorasi banyak hal. Pola asuh ini menunjukkan kematangan orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak sesuai kemampuan anak tanpa ada tuntutan. Selain itu, pola asuh ini juga sekaligus meningkatkan bonding antara anak dan orang tua, karena memiliki hubungan yang hangat. Tapi bukan berarti tanpa aturan, pola asuh ini tetap ada aturan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak (Aidah, 2020).

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis ini menyebabkan anak menjadi lebih bertanggung jawab dan lebih mandiri dikarenakan pada pola asuh ini

orang tua tidak mengekang anak tetapi memberikan kebebasan dalam artian masih dalam pengawasan orang tua. Orang tua yang memberikan kepercayaan kepada anaknya sehingga anak tidak merasa tertekan. Tetapi pada pola asuh ini anak menjadi kurang sopan kepada orang tua dikarenakan kedekatan orang tua dan anak seperti teman sendiri dan tidak ada batasannya (Zuliyanti dan Setiawati, 2019).

3. Kemandirian *Personal Hygiene* Cuci Tangan pada Anak Usia Dini di Kelurahan Ngadirejo Kartasura

Hasil analisis menunjukkan bahwa anak yang sudah mandiri dalam personal hygiene cuci tangan sebanyak 34 anak (75,6%), dan kurang mandiri sebanyak 11 anak (24,4%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas anak sudah mandiri dalam *personal hygiene* cuci tangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pratiwi dan Muallimah (2018) yang menyimpulkan bahwa tingkat kemandirian *personal hygiene* dalam cuci tangan pada anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mojoroto Kediri sebagian besar mandiri.

Karakter mandiri yang dimiliki oleh seorang anak merupakan sesuatu hal yang penting, karena dengankemandirian tersebut bisa membantu anak melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Pembentukan karakter mandiri ini penting diterapkan sejak usia dini karena terbentuknya karakter mandiri tersebut bisa meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku misalnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan tetapi masih dalam keadaan kotor atau belum benar-benar bersih (Sari, et al., 2018).

Anak-anak berkembang dengan kemandirian dan bertanggung jawab secara normal akan memiliki kecenderungan positif. Pada masa depan anak akan cenderung berprestasi dan mempunyai kepercayaan diri. Bentuk kemandirian pada anak usia prasekolah salah satunya adalah mencuci tangan tanpa bantuan sebelum dan sesudah beraktifitas (Anggraini dan Sari, 2020).

4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Cuci Tangan pada Anak Usia Dini di Kelurahan Ngadirejo Kartasura

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai *sig. value* 0,008 ($p \leq 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kemandirian *personal hygiene* cuci tangan pada anak usia dini di Kelurahan Ngadirejo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuliyanti dan Setiawati (2019), Ayu, Argarini, dan Widiastuti (2022), dan Vidya

dan Mustikasari (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian *personal hygiene*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian perilaku cuci tangan pada anak pra sekolah adalah pola asuh orang tua. Orang tua adalah tokoh panutan anak, maka diharapkan orang tua dapat ditiru, sehingga anak yang bebas bersekolah sudah mau dan mampu melakukan cuci tangan dengan benar melalui model yang ditiru dari orang tuanya. Pola asuh demokrasi, anak diberikan kebebasan untuk menentukan pilihan yang diinginkan tanpa ada paksaan dari orang tua, orang tua hanya akan membimbing dan memberitahu anak untuk melakukan cuci tangan jika anak tidak mencuci tangan setiap tangan kotor, setelah BAB, sebelum memegang makanan, setelah bermain, setelah bepergian dan lain-lain. Pola asuh demokrasi akan membentuk pribadi anak yang mandiri karena orang tua selalu melatih dan membimbing anak tanpa ada paksaan yang mengharuskan tindakan anak harus sesuai kemauan orang tua (Pratiwi dan Muallimah (2018).

Anak-anak yang berkembang dengan kemandirian dan bertanggung jawab akan memiliki sikap positif. Pada masa depan anak akan cenderung berprestasi dan mempunyai kepercayaan diri. Dan bentuk kemandirian pada anak usia prasekolah salah satunya adalah mencuci tangan tanpa bantuan sebelum dan sesudah beraktifitas. Kemandirian dalam cuci tangan sangat dibutuhkan karena pada usia anak pra sekolah anak suka bermain dan anak sudah berada di lingkungan sekolah yang pastinya sudah tidak selalu ditunggu oleh orang tuanya sehingga kemandirian dalam cuci tangan sangat dibutuhkan ketika anak jauh dari orang tuanya (Anggraini dan Sari, 2020).

KESIMPULAN

1. Karakteristik ibu yang memiliki anak usia dini di Kelurahan Ngadirejo adalah berusia 21-34 tahun, berpendidikan SMA, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga.
2. Pola asuh ibu yang memiliki anak usia dini di Kelurahan Ngadirejo adalah pola asuh demokratis.
3. Kemandirian *personal hygiene* cuci tangan anak usia dini di Kelurahan Ngadirejo sebagian besar adalah mandiri.
4. Terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kemandirian *personal hygiene* cuci tangan pada anak usia dini di Kelurahan Ngadirejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah. *Skripsi*. Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak.
- Aidah, Siti Nur et al. (2020). *Tips menjadi orang tua inspirasi masa kini*. Yogyakarta: KBM Indonesia
- Al Tridhonanto. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Amanatillah, N. (2020). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Perilaku Dan Sosial Budaya Dengan Penyakit yang berkaitan Personal hygiene Pada lanjut usia di desa Rawa Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie tahun 2019* (Doctoral dissertation).
- Anggraini, DD dan Sari, MHN (2020). Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Cuci Tangan Dan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivory, Environment, Dental Hygiene)* Vol. 15 No.2 Mei – Agustus 2020
- Aprilie, V. R., Dya, Y. A. M. and Rini, P. S. (2019) ‘Hubungan Pola Asuh dan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian *Personal hygiene* Pada Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah 14 Balayuda Palembang’. doi: 10.35568/healthcare.v2i1.505.
- Ayu, D; Argarini, D; dan Widiastuti, S. (2022). The Relationship of Parenting Patterns and Parents’ Attitudes with *Personal hygiene* Independence in Pre-School Age Children. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, Volume 2, Nomor 3, 2022 Hal 410-418
- Hulu, V. T, et al. (2020). *Kesehatan lingkungan*. Medan:Yayasan Kita Menulis.
- Kemendes RI (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2014). *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Unicef: Jakarta Selatan.
- Pratiwi, MD dan Mualimah, M (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkatkemandirian Personal Hygiene Dalam Cuci Tangandan Gosok Gigi Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Darul Azhar* Vol 6, No.1 Agustus 2018 –Januari 2019, Hal : 39-47
- Purnamasari, Y. (2020) ‘implementasi pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Safuruddin, SNA (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Muka Tahun 2021. *Dohara Publisher Open Access Journal*. Volume 01, No.10, May 2022
- Sari, D. N. A., Safitri, N., Susilawati, S., & Nasrullah, N. (2018). Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah di Tk Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(1), 24-30.
- Siswanto, H. (2012) *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

- Vidya, H; dan Mustikasari, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian *Personal hygiene* Anak Usia Prasekolah di Tkit Permata Mulia Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Nurse and Health*. 2018 January-June; 7 (1): 51-60
- Zuliyanti, NI; dan Setiawati, DD. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian *Personal hygiene* Anak di Tk Pertiwi Gondowulan 1. *Jurnal Kebidanan* Vol. XI, No. 01, Juni 2019